



Artikel Penelitian

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 PADA PEKERJA KANTOR

RELATIONSHIP LEVEL OF KNOWLEDGE, ATTITUDE AND BEHAVIOR IN COVID-19 PREVENTION EFFORTS IN OFFICE WORKERS

Ika Dinda Suryani Hasibuan,^a Nurul Ain^b^a Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, Indonesia^b Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
16 Juni 2022Revisi:
2 Maret 2023Terbit:
30 Maret 2023

A B S T R A K

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah menjadi krisis kesehatan di dunia saat ini. Kasus terkonfirmasi COVID-19 yang bersumber dari tempat kerja juga banyak terjadi di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah menetapkan banyak kebijakan dan mengeluarkan protokol sebagai upaya pencegahan COVID-19. Namun, selama penerapan kebijakan dari pemerintah, perilaku pencegahan COVID-19 masyarakat Indonesia masih sulit dalam pelaksanaannya. Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan masyarakat beberapa diantaranya pengetahuan, motivasi, sikap, perilaku, persepsi dan keyakinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku dalam upaya pencegahan COVID-19 pada pekerja kantor kelurahan kecamatan Medan Johor. Metode Penelitian ini adalah analitik observasional menggunakan desain *cross sectional*. Penetapan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 69 orang pekerja kantor kelurahan kecamatan Medan Johor. Hasil penelitian ini berdasarkan uji *Chi Square* dengan nilai $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku dalam upaya pencegahan COVID-19 pada pekerja kantor kelurahan kecamatan Medan Johor.*

Kata Kunci

COVID-19,
Pengetahuan,
Pencegahan

A B S T R A C T

Coronavirus Disease 2019 COVID(-19) has become a health crisis in the world today. There are also many confirmed cases of COVID-19 originating from the workplace in Indonesia. The Indonesian government has set many policies and issued protocols as an effort to prevent COVID-19. However, during the implementation of policies from the government, the implementation of the COVID-19 prevention behavior of the Indonesian people is still difficult. Many factors influence people's non-compliance, some of which are knowledge, motivation, attitudes, behavior, perceptions and beliefs. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge with attitudes and behavior in the effort to prevent COVID-19 in sub-district office workers, Medan Johor sub-district. Methods This research is analytic observational using cross sectional design. Determination of the sample using a total sampling technique with a total sample of 69 workers from the sub-district office of Medan Johor. The results of this study based on the Chi Square test with p value = 0.000 ($p \leq 0.05$) showed that there was a significant relationship between the level of knowledge with attitudes and behavior in the effort to prevent COVID-19 in sub-district office workers, Medan Johor sub-district.

Korespondensi

Tel.
081396873002
Email:
ikasuryani999
@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebuah virus yang dikenal dengan virus corona sekarang ini menjadi kewaspadaan dunia karena penyebarannya. Penyakit dengan jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah dikenal menyerang manusia sebelumnya ini dikenal dengan COVID-19 (Mona, 2020). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) telah menjadi krisis kesehatan di dunia pada saat ini. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan dan sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.¹

Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin.¹

UNICEF Indonesia juga melakukan survei *online* tentang bagaimana remaja dan anak muda mengatasi wabah COVID-19 yang melibatkan lebih dari 7.000 responden berusia 15-30 dari 34 provinsi di Indonesia. Hasil survei tersebut menyebutkan 63% responden laki-laki dan 70% responden perempuan memahami gejala COVID-19 tetapi kurang dari seperempatnya mengetahui bahwa virus dapat ditularkan melalui percikan batuk dan bersin. 8% responden yang mencuci tangan dengan sabun, dan 34% responden memilih cuci tangan tanpa menyebutkan sabun.²

Hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2020 menggambarkan persepsi, sikap dan perilaku pencegahan COVID-19 penduduk Indonesia di

34 provinsi. Sebesar 93,4% masyarakat menggunakan masker sebagai alat pelindung diri mencegah COVID-19. Namun, 58,61% responden menyatakan sulit dalam pelaksanaan jaga jarak. Survei tersebut menyebutkan bahwa responden usia 17- 35 tahun masih perlu diberikan promosi kesehatan. Penelitian pada mahasiswa di Jordan menyebutkan angka pemakaian masker selama pandemic COVID-19 yaitu 64,7%.³

Pemerintah Indonesia telah menetapkan banyak kebijakan dan mengeluarkan protokol sebagai upaya pencegahan COVID-19. Tindakan yang dilakukan pemerintah dalam mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Diantaranya dengan menerapkan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah dilakukan di rumah juga. Hampir seluruh kegiatan dirumahkan, dan kebijakan ini disebut dengan *lockdown*. Namun, selama penerapan kebijakan dari pemerintah, perilaku pencegahan COVID-19 masyarakat Indonesia masih sulit dalam pelaksanaannya.⁴

Tempat kerja adalah salah satu tempat yang dapat meningkatkan resiko penyebaran COVID-19. menularnya COVID-19 yang bersumber dari perkantoran dapat mengganggu keselamatan dan kesehatan pekerja sehingga memengaruhi jalannya pekerjaan. Kasus terkonfirmasi COVID-19 yang bersumber dari tempat kerja juga banyak terjadi di Indonesia. Satuan Tugas (Satgas)

penanganan COVID-19 mencatat bahwa tempat kerja di Jawa Timur menjadi cluster terbesar penularan virus SARS-CoV2 yaitu sebanyak 31 cluster dengan total 1.082 kasus.⁵ Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta juga melaporkan terdapat 68 cluster ditemukan di perkantoran dengan total 440 pekerja terkonfirmasi COVID-19 dan diisolasi.⁶

Banyaknya faktor dapat mempengaruhi ketidaksiplinan masyarakat beberapa diantaranya yaitu pengetahuan, motivasi, persepsi dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variabel lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada.⁷

Menurut hasil penelitian Sari dan Atiqoh (2020) tentang hubungan pengetahuan masyarakat dengan sikap dan perilaku penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan sikap dan perilaku memakai masker dengan nilai $p=0,004$.⁸ Penelitian lain tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap kebijakan pembatasan sosial sebagai upaya pencegahan COVID-19 yang dilakukan Yanti *et al.* (2020), menunjukkan hasil bahwa individu dengan pengetahuan baik memiliki sikap positif dan perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan COVID-19.⁹

Data-data tersebut menunjukkan angka perilaku pencegahan yang masih kurang baik. Sampai sekarang, masih belum banyak penelitian yang meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku dalam upaya pencegahan COVID-19

pada pekerja kantor terutama di kota Medan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku dalam Upaya Pencegahan COVID-19 pada Pekerja Kantor Kelurahan Kecamatan Medan Johor”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dan desain studi *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di kantor kelurahan Kecamatan Medan Johor. Populasi penelitian ini adalah 69 orang dimana terdiri dari pekerja Kantor Kelurahan Suka Maju yang berjumlah 23 orang, pekerja Kantor Kelurahan Gedung Johor yang berjumlah 23 orang, dan pekerja Kantor Kelurahan Pangkalan Masyhur yang berjumlah 23 orang di Kecamatan Medan Johor. Penelitian ini menggunakan metode *total sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 69 orang. Teknik pengambilan data diawali dengan peneliti meminta *informed consent* kepada subjek penelitian yang telah memenuhi kriteria penelitian akan dijadikan subjek penelitian dan dibagikan kuesioner penelitian. Variabel penelitian tingkat pengetahuan dan sikap dan perilaku upaya pencegahan COVID-19. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan FK UISU No.194/EC/KEPK.UISU /XII/2021.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 14 orang (20.3%) yang berjenis kelamin laki-laki dan terdapat 55

orang (79.7%) yang berjenis kelamin perempuan. Terdapat 21 orang (30.4%) pada kelompok umur <40 tahun dan terdapat 48 orang (69.6%) pada kelompok umur \geq 40 tahun.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Umur

Karakteristik Subjek	Jumlah Subjek (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	14	20.3
Perempuan	55	79.7
Umur		
<40 Tahun	21	30.4
\geq 40 Tahun	48	69.6
Total	69	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Tingkat Pengetahuan Pekerja Kantor Kelurahan Kecamatan Medan Johor Tentang Penyakit COVID-19

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Subjek (n)	Persentase (%)
Kurang Baik	7	10.1
Cukup	22	31.9
Baik	40	58.0
Total	69	100

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Sikap Dan Perilaku Pekerja Kantor Dalam Upaya Pencegahan COVID-19

Sikap dan Perilaku	Jumlah Subjek (n)	Persentase (%)
Tidak Baik	12	17.4
Cukup	17	24.6
Baik	40	58.0
Total	69	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 40 orang (58,0%) yang memiliki pengetahuan baik. Terdapat 22 orang (31,9%) yang memiliki pengetahuan cukup. Dan terdapat 7 orang (10,1%) yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa terdapat 40 orang (58.0%) yang memiliki sikap dan perilaku baik dalam upaya pencegahan COVID-19. Terdapat 17 orang (24,6%) memiliki sikap dan perilaku yang cukup dalam upaya pencegahan COVID-19. Dan terdapat 12 orang (17.4%) yang memiliki sikap dan perilaku yang tidak baik dalam upaya pencegahan COVID-19.

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dan Perilaku Dalam

Sikap dan Perilaku	Tingkat Pengetahuan						P Value
	Kurang Baik		Cukup		Baik		
	n	%	N	%	N	%	
Tidak Baik	5	7.3	1	1.4	1	1.4	0.000
Cukup	4	5.8	11	16.0	7	10.1	
Baik	3	4.3	5	7.3	32	46.4	
Total	12	17,4	17	24,7	40	57,9	69

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* pada tabel 4 didapati *p value* = 0,000 ($p \leq 0,05$) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan dengansikap dan perilaku dalam upaya pencegahan COVID-19 pada pekerja kantor kelurahan kecamatan Medan Johor.

DISKUSI

Responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki. Hal ini serupa dengan penelitian mengenai COVID-19 yang dilakukan oleh Ogolodom, et al (2020) di Nigeria dimana sebagian besar responden didapati berjenis kelamin perempuan. Penelitian yang sama didapati Khairunnisa (2021) di Langsa bahwa reponden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki¹⁰ Jenis kelamin adalah salah satu determinan perilaku yang bersifat bawaan atau sudah ada

sejak lahir. Dimana perempuan lebih cenderung memiliki pengetahuan mengenai pencegahan COVID-19 dibandingkan dengan laki-laki. Karena perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungan terkait pencegahan COVID-19.¹⁰

Pada penelitian ini responden pada kelompok umur ≥ 40 tahun merupakan paling banyak yaitu berjumlah 48 orang (69.6%) dibandingkan dengan responden pada kelompok umur < 40 tahun yaitu berjumlah 21 orang (30.4%). Hal yang samajuga didapati pada penelitian yang dilakukan oleh Albahri et al. (2020) di Dubai. Didapati kelompok umur ≥ 40 tahun merupakan paling banyak yaitu berjumlah 105 orang (60.0%) dan kelompok umur < 40 tahun berjumlah 71 orang (40.0%).¹¹ Semakin bertambahnya usia maka semakin bertambahnya pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan seseorang. Pada usia yang semakin dewasa maka pola pikir dan daya tangkap juga akan berkembang.¹²

Pada penelitian ini, responden yang memiliki pengetahuan yang baik adalah kelompok yang terbanyak yaitu berjumlah 40 orang (58,0%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 22 orang (31,9%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik berjumlah 7 orang (10,1%).

Hal yang sama juga terdapat pada penelitian yang dilakukan di Universitas Sumatera Utara Medan yang dilakukan oleh Manalu (2021). Pada penelitian tersebut responden dengan pengetahuan baik merupakan kelompok terbanyak berjumlah 324 orang

(85,7%), responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 43 orang (11,4%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 11 orang (2,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman (2020). Pada penelitian tersebut dari 104 orang responden, tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang. Terdapat 18 orang (17,3%) memiliki pengetahuan cukup dan terdapat 86 orang (82,7%) memiliki pengetahuan baik.¹²

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 seperti pendidikan, usia, ataupun pekerjaan. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik sehingga faktor usia dapat mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang.¹³

Pendidikan merupakan proses dalam tumbuh kembang suatu kemampuan serta perilaku seseorang yang biasanya didapatkan melalui pengajaran. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam pengaruhnya terhadap pengetahuan. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan jauh lebih mampu dan lebih mudah untuk menerima informasi.¹⁴ Pendidikan mempengaruhi proses pembelajaran, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin mudah masyarakat memperoleh informasi. Pendidikan yang diterima seseorang mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikirnya. Dengan kata lain, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mampu mengambil keputusan yang lebih rasional dan umumnya lebih mau

menerima perubahan atau kebaruan dibandingkan orang yang berpendidikan rendah.¹⁵

Faktor pekerjaan dapat pula mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pekerjaan merupakan segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi rutinitas yang dilakukan setiap hari. Kebanyakan orang yang menghabiskan waktu pekerjaannya dengan tempat baru cenderung memiliki akses informasi yang jauh lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang menghabiskan waktunya di rumah oleh karena hal ini juga berdampak bagi pengetahuan yang mereka dapatkan.¹⁴

Pada penelitian ini, paling banyak responden memiliki sikap dan perilaku baik dalam upaya pencegahan COVID-19 yaitu berjumlah 40 orang (58.0%). Terdapat 17 orang (24,6%) yang memiliki sikap dan perilaku yang cukup dalam upaya pencegahan COVID-19. Dan terdapat 12 orang (17.4%) memiliki sikap dan perilaku yang cukup dalam upaya pencegahan COVID-19.

Hal ini sejalan dengan Lubis (2021). Pada penelitiannya, yang terbanyak responden memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam upaya pencegahan COVID-19 yaitu berjumlah 80 orang (95,2%). Responden yang memiliki sikap dan perilaku yang cukup yaitu berjumlah 4 orang (4,8%) dan tidak ada responden yang memiliki sikap dan perilaku yang tidak baik.¹⁶ Hal ini berbeda dengan yang didapati pada penelitian Mujiburrahman (2020). Bahwa pada penelitiannya, responden yang memiliki sikap dan perilaku cukup merupakan kelompok yang terbanyak yaitu

berjumlah 45 orang (43.2%) dan responden yang memiliki sikap dan perilaku baik berjumlah 41 orang (39.4%).¹²

Sikap akan membentuk minat untuk menjalankan sesuatu. Minat tersebut merupakan fungsi sikap terhadap perilaku dimana sikap adalah kepercayaan terhadap konsekuensi dan hasil yang didapatkan setelah berperilaku. Sikap terhadap perilaku inilah yang membentuk niat sehingga nantinya akan menjadikan seseorang untuk berperilaku yang sesuai. Misalnya, jika seseorang percaya terhadap penggunaan masker saat keluar rumah bisa melindungi diri dari COVID-19, maka akan terbentuk niat sehingga seseorang tersebut akan menggunakan masker saat keluar rumah.¹⁷

Berdasarkan hasil uji statistik uji *Chi Square* antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku dalam upaya pencegahan COVID-19, didapati *p value* = 0,000 ($p \leq 0,05$) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku dalam upaya pencegahan COVID-19 pada pekerja kantor kelurahan kecamatan Medan Johor. Hasil yang sama juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2021). Pada penelitiannya didapati, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan terhadap COVID-19 dengan nilai *p value* = 0.005 ($p \leq 0.05$).¹⁶

Hal yang sama juga didapatkan pada penelitian Mujiburrahman (2020) di Tarakan. Bahwa pada penelitiannya didapati nilai *p value* = 0,001 ($p \leq 0.05$) yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku dalam upaya pencegahan COVID-19.¹²

Pengetahuan terkait COVID-19 dalam menerapkan tindakan pencegahan juga disebabkan oleh beberapa faktor yang ada di dalam diri, diantaranya yaitu usia, pengalaman, minat dalam mencari informasi melalui berbagai media, ketertarikan membaca, dan lain-lain. Pengetahuan merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan manusia, dengan adanya pengetahuan maka seseorang dapat menentukan mana yang baik dan tidak, termasuk dalam perilakunya untuk menerapkan pencegahan COVID-19.¹⁸ Semakin rendah pengetahuan maka semakin rendah sikap dan perilaku seseorang, semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik sikap dan perilaku, sehingga dapat mengetahui pentingnya mencegah penyebaran COVID-19 serta memiliki kewaspadaan yang tinggi sehingga seseorang menjadi lebih memperhatikan lingkungan sekitar untuk menahan penularan COVID-19. Perilaku merupakan tindakan atas sikap. Sikap yang terbentuk ini nantinya akan menentukan bagaimana melihat situasi dan bertindak terhadap situasi atau objek. Seseorang akan berperilaku sesuai dengan sikap dalam menghadapi situasi atau kondisi hanya jika memiliki pengalaman pribadi atau memiliki pengetahuan terhadap hal tersebut. Memiliki pengetahuan akan mendorong seseorang untuk bersikap positif sehingga pada akhirnya akan membentuk perilaku yang tepat.¹⁹

KESIMPULAN

Adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku dalam upaya pencegahan COVID-19 pada pekerja kantor kelurahan kecamatan Medan Johor berdasarkan hasil uji *Chi Square* dengan nilai *p value* = 0,000 ($p \leq 0,05$).

DAFTAR REFERENSI

1. Rahmayanti D. Gambaran Stres Mahasiswa Alih Jenjang Dalam Mengerjakan Skripsi Di Masa Pandemi COVID-19. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. *Fak Keperawatan Univ Andalas*. 2021;Padang:1.
2. UNICEF. Jajak Pendapat. Published online 2020. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-jajak-pendapat-terkini-bagaimana-remaja-dan-anak-muda-mengatasi-COVID-19>.
3. Alzoubi H et al. COVID-19 - Knowledge, Attitude and Practice among Medical and Non-Medical University Students in. Published online 2020:17–24.
4. Depkes R. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19. 2020;Jakarta:0–115.
5. Sulistyawati L & FY. Tempat Kerja Jadi Kluster Terbesar Penularan Corona di Jatim. 2020;([online].).
6. Sagita NS. 68 Perkantoran Jadi Kluster Corona, Waspada Penularan di Tempat Kerja. 2020;([online]).
7. Sinuraya, R. K., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., Diantini A. Tingkat kepatuhan pengobatan pasien Hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama di Kota Bandung. *J Farm Klin Indones*. 2018;7(2).
8. Sari, D., Atiqoh N. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngrongga. *Fak Kesehatan, Univ Duta Bangsa Infokes*. 2020;10(1):2086 – 2628.
9. Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R., Arina, Y., Martani, N. N. Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of

- Covid-19 in Indonesia. 2020;8(2).
<https://e-journal.unair.ac.id/JAKI/article/view/>
10. Khairunnisa, Z., Sofia, R., Maghfira S. Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *Averrous*. 2021;Volume 6:No. 1.
 11. Albahri, A. H., Alnaqbi, S. A., Alshaali, A. O., Shahdoor SM. Knowledge, Attitude, and Practice Regarding COVID-19 Among Helathcare Workers in Primary Healthcare Center in Dubai : A Cross-Sectional Survey, 2020. Research Gate. Published online 2020.
 12. Majiburrahman, Riyadi, M. E., Ningsih MU. Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Yogyakarta Intergral Nurs J*. Published online 2020.
 13. Ariyanti R& Z. Hubungan Pengetahuan Tentang Covid 19 dengan Kepatuhan Physical Distancing di Tarakan. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*. 2020;Vol 8(No 2):102–111.
 14. Yati N. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil. *J Kesehat Indra Husada*. 2018;6(1):39.
 15. Erfendi. Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Rineka Cipta. Published online 2015.
 16. Lubis, D., A. S. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku Terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU”. *Medan Repos USU*. Published online 2021.
 17. Linawati, H., Helmina, S. N., Intan, V. A., Oktavia, W. S., Rahmah, H. F., Nisa H. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan COVID-19 Mahasiswa. *Media Penelit dan Pengemb Kesehat*. 2021;Vol 31:No. 2.
 18. Akbar, A., Hardy, F. R., Maharani FT. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pencegahan Coronavirus Diseasea 2019 (COVID-19) Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UPN Veteran Jakarta. *Semin Nas Kesehat Masy 2020*. Published online 2020.
 19. Linawati, H., Helmina, S. N., Intan, V. A., Oktavia, W. S., Rahmah, H. F., Nisa H. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan COVID-19 Mahasiswa.